

IMPLEMENTASI MEDIA PAPAN MAHIR BAHASA ARAB DALAM PEMBELAJARAN MAHAROH KITABAH

Khoirotun Ni'mah

Dosen Fakultas Agama Islam UNISDA Lamongan

Email: khoirotunnikmah@unisda.ac.id

Abstract

Mata pelajaran bahasa Arab menempati posisi yang penting dalam pendidikan. Materi bahasa Arab terdiri dari beberapa keterampilan yaitu: *maharah istima'*, *maharah kalam*, *maharah qiro'ah* dan *maharah kitabah*. *Maharah kitabah* merupakan keterampilan berbahasa yang rumit, namun kerumitan itu dapat kita atasi dengan menghadirkan media pembelajaran. Papan mahir bahasa Arab merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa Arab pada maharah kitabah. Media papan mahir bahasa Arab dirancang dengan sistem bermain sehingga dalam pembelajaran media papan mahir bahasa Arab memberikan suasana bermain yang menyenangkan dan meningkatkan semangat belajar anak.

Kata Kunci: Media, Papan Mahir Bahasa Arab, Maharoh Kitabah

Pendahuluan

Mata pelajaran bahasa Arab menempati posisi yang penting dalam pendidikan. Pada jenjang dan program tertentu mata pelajaran bahasa Arab sejajar dengan dengan pelajaran-pelajaran lainnya. Materi bahasa Arab terdiri dari beberapa keterampilan yaitu: *maharah istima'*, *maharah kalam*, *maharah qiro'ah* dan *maharah kitabah*. Keterampilan menulis (*maharah kitabah*) merupakan keterampilan yang tidak sederhana. Menulis merupakan salah satu sarana berkomunikasi dengan bahasa antara orang dengan orang lainnya yang tidak terbatas oleh tempat dan waktu.

Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan, sedangkan tulisan merupakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Dalam komunitas tulis, paling tidak terdapat

empat unsur yang terlibat, yakni penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media yang berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.¹

Menurut Hermawan, keterampilan menulis (*maharah kitabah*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek kompleks yaitu mengarang.² Sedangkan Iskandarwassid dan Sunandar berpendapat bahwa keterampilan menulis juga merupakan keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya bagi pembelajar dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya.³ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis (*maharah kitabah*) merupakan keterampilan tertinggi dari empat keterampilan berbahasa.

Dalam proses pembelajaran *maharah kitabah* ada beberapa tingkatan yaitu tingkat pemula (*mustawa mubtadi'*), tingkat menengah (*mustawa mutawassith*), dan tingkat atas (*mustawa mutaquddim*). Perbedaan ini juga membedakan proses pembelajaran keterampilan menulis (*maharah kitabah*) sesuai dengan metode pembelajaran yang dipakai. Apakah menggunakan metode *nahwu wa tarjamah* atau menggunakan metode *mubasyarah* atau metode *sam'iyah syafawiyah*.

Kitâbah merupakan keterampilan berbahasa yang rumit, karenanya keterampilan ini harus diurutkan setelah periode pelajaran yang menekankan pada bunyi (*marhalah syafawiyah*), namun kerumitan itu dapat kita atasi dengan menghadirkan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat dipahami sebagai perantara yang akan mengantarkan kita untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media adalah alat yang menyampaikan atau mengantar pesan-pesan pengajaran.⁴ Salah satu bentuk media tersebut adalah media pandang (*visual*). Penggunaan media pembelajaran itu tidak terlepas dari pentingnya media tersebut,

1 Syamsi Setiadi, *Peningkatan Keterampilan Kitabah Arabiyah Mahasiswa Melalui Metode Tutor Sebaya*, dalam *Jurnal Al Bayan* Vol. 9, No. 1, Januari-Juni (Jakarta: 2017), hal. 32

2 Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Rosda Karya, 2011), hal. 151

3 Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: UPI & Rosda Karya, 2008), hal. 248

4 Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 4

baik dari fungsi atensi, afektif kognitif, maupun kompensatoris.⁵ Untuk meningkatkan prestasi belajar dan efisiensi waktu dari pendidikan dan pengembangan, seorang guru perlu mengembangkan metode belajar dengan permainan.

Papan mahir bahasa Arab merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa Arab pada maharah kitabah. Media papan mahir bahasa Arab dirancang dengan sistem bermain sehingga dalam pembelajaran media papan mahir bahasa Arab memberikan suasana bermain yang menyenangkan dan meningkatkan semangat belajar anak.

Pembahasan

Maharoh Kitabah

Pengertian kitabah menurut bahasa adalah kumpulan kata yang tersusun dan teratur. Dan makna kitabah secara epistimologi adalah kumpulan dari kata yang tersusun dan mengandung arti, karena kitabah tidak akan terbentuk kecuali dengan adanya kata yang beraturan. Dan dengan adanya kitabah manusia bisa menuangkan ekspresi hatinya dengan bebas sesuai dengan apa yang difikirkannya. Dengan menuangkan ungkapan yang tertulis diharapkan para pembaca dapat mengerti apa yang ingin penulis ungkapkan.⁶

Menulis merupakan kegiatan komunikasi yang dilakukan tanpa didukung oleh tekanan suara, nada, mimic, gerak-gerik, dan tanpa situasi seperti yang terjadi pada kegiatan komunikasi lisan. Dengan demikian, penulis harus pandai memanfaatkan kata-kata, ungkapan, kalimat, serta menggunakan fungsi untuk menyampaikan, menginformasikan, melukiskan dan menyarankan sesuatu kepada orang lain.⁷

5 Ibid. Hal: 16

6 Ahmad Fuad Mahmud 'Ulyan, *al-Maharah al-Lughawiyah, Mahiyatuha wa Turuqu Tadrisuha*, (Riyadh: Darul Muslim, 1992), hal. 156

7 Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2011), hal.144-145

Keterampilan menulis (*maharah al-kitabah/ writing skill*) adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.⁸ Aspek-aspek dalam *maharah al-kitabah* menurut ‘Ulyan adalah *al-qawaid* (*nahwu dan sharf*), *imla’* dan *khat*. Adapun unsur-unsur dalam *kitabah* adalah *al-kalimah* (satuan kata yang terkecil dari satuan kalimat atau unsur dasar pembentukan kalimat), *al-jumlah* (kumpulan kata yang dapat membentuk pemahaman makna atau satu kata yang disandarkan dengan kata yang lain), *al-fakrah* (paragraf) dan *uslub*.⁹

Abdul Hamid mengemukakan bahwa kemahiran menulis mempunyai tiga aspek: *pertama*, kemahiran membentuk huruf dan penguasaan ejaan; *kedua* kemahiran memperbaiki *khoth*; *ketiga* kemahiran melahirkan fikiran dan perasaan dengan tulisan.¹⁰ Inti dari kemahiran menulis dalam pengajaran bahasa terletak pada aspek ketiga. Dalam kenyataan kita lihat, banyak orang yang dapat menulis Arab dengan amat baik, tetapi tidak faham makna kalimat yang dituliskannya, apalagi melahirkan maksud dan pikirannya sendiri dengan bahasa Arab. Sebaliknya tidak sedikit sarjana bahasa Arab yang tulisannya seperti ‘cakar ayam’.¹¹

Dalam menulis bahasa Arab, ada dua aspek kemampuan yang harus dikembangkan, yaitu kemampuan teknis dan kemampuan *ib dai* (produksi). Yang dimaksud dengan kemampuan teknis adalah kemampuan untuk menulis bahasa Arab dengan benar, yang meliputi kebenaran *imla’* (tulisan), *qawaid* (susunan), dan penggunaan *alamat al-tarqim* (tanda baca). Sedangkan yang dimaksud dengan *ta’bir ib dai* adalah kemampuan mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, dan perasaan ke dalam sebuah tulisan berbahasa Arab dengan benar, logis dan sistematis.¹²

8 Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 51.

9 Ahmad Fuad Mahmud ‘Ulyan, *al-Maharah...*, hal. 190.

10 Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 49.

11 Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2012), hal. 181.

12 Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hal.74.

Seperti pembelajaran yang lain, pembelajaran menulis (*maharah al-kitabah*) juga memiliki tujuan yang berdampak pada siswa. Tujuan pembelajaran *maharah al-kitabah* menurut Abdul Hamid adalah:

1. Agar siswa terbiasa menulis bahasa Arab dengan benar
2. Agar siswa mampu mendeskripsikan sesuatu yang dia lihat atau dia alami dengan cermat dan benar
3. Agar siswa mampu mendeskripsikan sesuatu dengan cepat
4. Melatih siswa untuk mengekspresikan ide dan pikirannya dengan bebas
5. Melatih siswa terbiasa memilih kosakata dan kalimat yang sesuai dengan konteks kehidupan
6. Agar siswa terbiasa berpikir dan mengekspresikanannya dalam tulisan dengan cepat
7. Melatih siswa mengekspresikan ide, pikiran, gagasan, dan perasaannya dalam ungkapan bahasa Arab yang benar, jelas, terkesan dan imajinatif.
8. Agar siswa cermat dalam menulis bahasa Arab dalam berbagai konteks
9. Agar pikiran siswa semakin luas dan mendalam.¹³

Kemudian menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar terdapat tujuan pembelajaran keterampilan menulis berdasarkan tingkatannya yaitu:¹⁴

a. Tingkat pemula

1. Menyalin satuan-satuan bahasa yang sederhana
2. Menulis satuan bahasa yang sederhana
3. Menulis pernyataan dan pertanyaan yang sederhana
4. Menulis paragraf pendek

b. Tingkat menengah

1. Menulis pernyataan dan pertanyaan
2. Menulis paragraph

¹³ Ibid, hal.74

¹⁴ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, Strategi Pembelajaran Bahasa,(Bandung: UPI & Rosda Karya, 2008), hal. 292-293.

3. Menulis surat
4. Menulis karangan pendek
5. Menulis laporan

c. Tingkat lanjut

1. Menulis paragraf
2. Menulis surat
3. Menulis berbagai jenis karangan
4. Menulis laporan

Diantara dua tujuan pembelajaran kitabah yang telah penulis paparkan diatas, tujuan yang lebih sesuai dan spesifik menurut penulis, yaitu tujuan belajar menurut Abdul Hamid.

Dalam pembelajaran maharah kitabah terdapat beberapa teknik yang harus dikuasai oleh guru. Teknik pengajaran keterampilan menulis (kitabah) adalah sebagai berikut:

1. Imla'

Imla' memiliki peranan yang sangat penting sekali dalam membentuk dan mengembangkan kemampuan dan kemahiran berbahasa, kemampuan dan kemahiran Imla' itulah asas awal yang harus dimiliki oleh setiap siswa sebagai bekal untuk mampu mengungkapkan isi hati dan fikirannya kedalam rupa tulisan. Disisi lain Imla' bisa menjadi ukuran untuk mengetahui sampai dimana pelajaran para siswa, untuk diberikan pelajaran baru.

Dalam Imla' terbagi menjadi beberapa macam, antara lain :

a. Imla' Manqul (disalin)

Yaitu siswa menyalin kalimat dari papan tulis atau dari kitab, lalu guru menjelaskan makna dari kata tersebut. Teknik pengajaran dalam Imla' Manqul adalah sebagai berikut :

1. Pendahuluan yang sesuai dengan bahan pelajaran.

2. Memperlihatkan bahan Imla' di papan tulis atau dari kitab bacaan dengan tulisan yang bagus dan jelas
3. Guru membaca bahan Imla' sebagai contoh.
4. Kemudian disuruh dua atau tiga murid untuk membacanya.
5. Tanya jawab dengan siswa untuk memahami bahan Imla' sehingga mereka faham dengan benar.
6. Menyuruh siswa untuk mengeja kata-kata yang sukar.
7. Kemudian guru menyuruh siswa menyalin bahan Imla' dalam buku tulis.
8. Kemudian guru membaca bahan Imla' sekali lagi, supaya siswa dapat memperbaiki kalau ada kesalahannya.¹⁵

b. Imla' mandzur (di lihat)

Yaitu di perlihatkan kepada siswa kalimat imla' yang dituliskan di papan tulis, kemudian disuruh membaca dan memahaminya serta mengejanya, kemudian kata-kata itu ditutup dan di-impla-kan kepada mereka.¹⁶ Metode mengajarkan Imla' mandzur, sama dengan mengajarkan metode Imla' Manqul. Perbedaanya ialah setelah selesai membaca bahan/materi yang di implakan dan tanya jawab seputar kata-kata yang sulit, kemudian mengejanya, lalu ditutup materi imla' seluruhnya, sehingga tidak dapat dilihat oleh siswa, lalu guru membacakan materi Imla' tersebut kepada siswa, kata demi kata seperti yang telah disebut di atas.¹⁷

c. Imla' Istima'i (di dengar)

Yaitu di perdengarkan kepada murid-murid kalimat Imla', tanpa tulisan. Dengan terlebih dahulu diadakan diskusi tentang kata-katanya dan artinya terlebih dahulu yang di pandang sukar, lalu di tuliskan di papan tulis, kemudian dihapus setelah siswa disuruh memprihatikannya, lalu diimplakan

¹⁵ Hasan Ja'far Khalifah, *Fushul fi Tadris al-Lughah al-'arabiyah*, (Ibtidai, Mutawasith, tsanawy), hal. 303-306

¹⁶ Abdul Hamid, *Mengukur kemampuan Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki PRESS, 2010), hal 53

¹⁷ Hasan Ja'far Khalifah, *Fushul fi Tadris al-Lughah al-'arabiyah*, (Ibtidai, Mutawasith, Tsanawy), hal. 303-306

kepada mereka.¹⁸ Teknik pengajaran dalam Imla' Istima' adalah sebagai berikut :

1. Pendahuluan yang sesuai dengan bahan pelajaran
2. Guru membaca bahan imla seluruhnya, supaya dapat difahami oleh siswa secara umum tanpa dilihat tulisan.
3. Tanya jawab dan diskusi dengan siswa seputar pemahaman materi yang akan diimlakan
4. Mengeja kata-kata yang sukar, lalu dituliskan di papan tulis, guru menyuruh murid-murid memperhatikan kata-kata itu.
5. Siswa mengeluarkan buku tulis dan pena, lalu menulis tanggal, dan menulis judul imla', ketika itu guru menghapus kata-kata yang tertulis di papan tulis.
6. Guru membaca bahan imla sekali lagi. Kemudian guru membacakan Imla'.¹⁹

d. Imla' Ikhtibary (ujian)

Tujuannya untuk menguji siswa dan mengukur sampai dimana kemajuannya dalam pelajaran yang telah diberikan kepadanya. Imla' Ikhtibary ini dalam pelaksanaannya untuk mengukur tiga kemampuan yaitu kemampuan mendengar, kemampuan menghafal apa yang didengar, dan kemampuan menuliskan apa yang didengar sekaligus dalam waktu yang sama.²⁰ Metode mengajarkan Imla' Ikhtibary sama dengan metode mengajarkan imla' istima'i, hanya bedanya, tidak mengeja kata-kata yang sulit.²¹

2. Khath / Kaligrafi

Khath/kaligrafi disebut juga *tahsin al-khath* (membaguskan tulisan) adalah kategori menulis yang tidak hanya menekankan rupa huruf dalam membentuk kata-

18 Abdul Hamid, *Mengukur kemampuan Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki PRESS, 2010), hal 53

19 Hasan Ja'far Khalifah, *Fushul fi Tadris al-Lughah al-'arabiyah*, Hal. 303-306

20 Abdul Hamid, *Mengukur kemampuan Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki PRESS, 2010), hal 53

21 Hasan Ja'far Khalifah, *Fushul fi Tadris al-Lughah al-'arabiyah*, hal. 303-306

kata dan kalimat tetapi juga menyentuh aspek-aspek *estetika (al-Jamal)*. Maka tujuan pembelajaran Khath adalah agar para pelajar terampil menulis huruf-huruf dan kalimat bahasa arab dengan benar dan indah. Oleh karena itulah kaligrafi arab merupakan salah satu sarana informasi dan cabang budaya yang bernilai estetika. Sebagai sarana informasi, kaligrafi digunakan untuk menyampaikan informasi, baik informasi masa lalu maupun kini, bahkan informasi dari Tuhan sebagaimana tercantum dalam al-Qur'an, dan sebagai cabang budaya yang bernilai estetika, kaligrafi merupakan produk manusia muslim yang maju dalam mengekspresikan nilai-nilai keindahan lewat torehan-torehan tinta, cat atau benda-benda lainnya.

Maka dengan berbagai karakter huruf arab yang jauh berbeda dengan huruf - huruf latin, mulai dari arah penulisan sampai I'rab tentu saja menulis kaligrafi arab sangat ketat dengan kaidah - kaidah khathiyah, maka untuk menguasainya perlu waktu, dan proses latihan yang cukup dan bertahap.²²

Dan didalam Teknik-teknik dasar pembelajaran khath bisa dilakukan tahapan berikut:

- a. Menjiplak, yaitu memindahkan tulisan yang sudah ada dengan menempelkan kertas yang transparan di atas tulisan yang sudah jadi.
- b. Meniru, yaitu mencontoh tulisan yang sudah ada dengan memindahkannya di atas alas tulisan lain, bukan dengan menjiplaknya.
- c. Membuat sendiri, yaitu menciptakan tulisan dengan bakal kemampuan yang sudah dilatih melalui jiplakan dan peniruan.²³

3. Keterampilan Mengarang

Pada tahapan ini siswa dilatih untuk mengutarakan pikiran dan isi hatinya dengan memilih kata-kata dan pola kalimat yang dibimbing oleh guru dan pola kalimat yang dipilih oleh siswa itu sendiri secara bebas.

²²Acep Hermawan, *Metodologi pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal.154

²³Ibid, hal. 153-161

Adapun dalam teknik pembelajaran mengarang itu sendiri dibedakan menjadi dua tahapan, yaitu :

a. *Kitabah al - Muqoyyadah / Insya Muwajjah* (Mengarang terpimpin)

Mengarang terpimpin adalah membuat kalimat atau paragraf sederhana dengan bimbingan tertentu berupa pengarahan, contoh kalimat yang tidak lengkap dan lain sebagainya.

b. *Kitabah al-Hur/ Insya' al-Hur* (Mengarang bebas)

Pada tahap ini merupakan tahapan untuk melatih siswa dalam mengutarakan isi hati dan pikirannya dengan memilih kata-kata dan pola kalimat secara bebas. Namun dengan tetap dengan pengawasan dan bimbingan dari guru dalam batasan tertentu. Adapun hal-hal yang penting untuk diperhatikan dalam pembelajaran mengarang bebas yaitu :

1. Topik yang dipilih hendaknya disesuaikan dengan tingkat kebahasaan pelajar dan ruang lingkup kehidupannya.
2. Sebelum dilakukan kegiatan mengarang hendaknya ditentukan apa tujuan penulisan ini dan kepada siapa ditujukan.
3. Untuk mempermudah uraian dalam karangan sebaiknya ditentukan outline karangan.
4. Sebelum mewujudkan karangan diatas kertas sebaiknya dimulai dengan konsep kasar yang kemudian diperbaiki jika ada salah, setelah itu ditulis rapi pada kertas karangan.²⁴

Adapun urutan tingkat kesulitan atau kesukaran yang kiranya dapat dijadikan pedoman adalah sebagai berikut :

1. Menulis definisi kata sehari-hari
2. Menulis kembali apa yang telah dipelajari dalam pelajaran Muthola'ah
3. Mendeskripsikan satu benda atau satu keadaan
4. Menulis surat

²⁴Ibid, hal. 152

5. Menulis suatu topik tentang pengetahuan yang telah diketahuinya dari mata pelajaran lain
6. Menulis artikel yang sesuai dengan daya perkembangan pemikiran siswa
7. Menulis cerita pendek yang menuntut daya khayal.

Untuk melatih siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis ada beberapa jenis-jenis karangan (insya') yang dapat digunakan sebagai media latihan bagi siswa, antara lain :

1. Eksposisi Sederhana

Misalnya, menulis definisi tentang kata sehari-hari yang dilihat atau didengar oleh murid, atau komentar singkat tentang suatu keadaan/kejadian.

2. Narasi/cerita

Menulis berbagai macam kejadian dengan urutan yang tepat, misalnya menceritakan sebuah kecelakaan yang baru dialaminya sendiri, untuk membantu siswa dapat digunakan gambar berangkai tentang suatu kejadian atau kronologi sebuah fenomena dalam kehidupan.

3. Deskripsi

Melatih menggunakan kata-kata kongkrit, memilih rincian untuk mendukung sebuah kesan dengan menggunakan bahasa yang akurat, misalnya deskripsi tentang sebuah daerah pariwisata.

4. Surat

Ada beberapa macam surat, antara lain surat persahabatan, surat keluarga, surat resmi. Penulisan surat ini juga mengandung unsur-unsur narasi dan deskripsi.

5. Kreasi

Jenis ini sebaiknya untuk tingkat lanjut, karena disini penulis dituntut untuk berfikir dan menulis secara logis, mampu mengutarakan atau mendukung suatu pendapat dengan argumentasi dan bukti-bukti yang cukup.

6. Imajinasi

Jenis ini juga sebaiknya untuk tingkat lanjut, menuntut daya fikir, maka jenis khayal ini menuntut imajinasi, faktor bakat cukup besar pengaruhnya, misalnya mengarang sebuah fiksi dalam bentuk cerita pendek.²⁵

Media Pembelajaran *Maharoh Kitabah*

Kitabah merupakan keterampilan berbahasa yang rumit, karenanya keterampilan ini harus diurutkan setelah periode pelajaran yang menekankan pada bunyi (*marhalah syafawiyah*), namun kerumitan itu dapat kita atasi dengan menghadirkan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat dipahami sebagai perantara yang akan mengantarkan kita untuk mencapai tujuan pembelajaran. Gerlach dan Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.²⁶ Era globalisasi ini, ditandai dengan menyebarnya teknologi canggih yang dapat kita manfaatkan sebagai media pembelajaran. Adapun media yang digunakan untuk pembelajaran keterampilan menulis diantaranya ialah:²⁷

1. Teka-Teki Silang (الكلمة المتقاطئة)

Teka teki silang (TTS) sebenarnya adalah media rekreasi dan hiburan. TTS sudah sangat familiar di berbagai kalangan baik anak-anak, dewasa, maupun orang tua, banyak kita jumpai di beberapa buku yang secara khusus menyediakan TTS, juga di beberapa media masa seperti koran, aplikasi permainan, sampai pada permainan dalam sebuah pembelajaran. Dalam penerapannya pada pembelajaran bahasa Arab khususnya pada *mahârah al-kitâbah* TTS bertujuan untuk: *pertama*, melatih siswa menulis huruf Arab secara lepas; *kedua*, melatih penguasaan kosa-kata atau *mufradat* siswa. Adapun cara pembuatan TTS ini ialah guru bisa membuat TTS dalam bentuk aplikasi, bisa juga memanfaatkan majalah atau koran berbahasa Arab yang tersedia

²⁵Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang : Misykat, 2012), hal. 189 – 181.

²⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta:Rajawali Press, 2013), hal. 3

²⁷ Umi Hanifah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Surabaya: Uinsa Press, 2014), hal. 38-39.

TTS didalamnya, atau guru bisa membuat TTS dengan cara atau media apapun sesuai kreatifitas. Manfaat dari media ini adalah melatih murid untuk terbiasa menulis huruf-huruf Arab sehingga murid akan menjadi lancar dalam menulis.

2. Komik

Komik merupakan media yang mempunyai sifat sederhana, jelas dan mudah difahami. Oleh sebab itu media komik dapat berfungsi sebagai media yang informatif dan edukatif.²⁸ Komik sudah tidak asing lagi dalam dunia anak-anak, komik merupakan cerita bergambar disertai balon dialog. Penerapan dalam *mahârah al-kitâbah* yaitu: *pertama*, guru membuat beberapa figur komik, dan di dalam balon dialog tersebut ditulis beberapa percakapan sehari-hari, kalimat sapaan, kalimat ungkapan, dan beberapa percakapan-percakapan bahasa Arab; *kedua*, guru menyajikan komik tersebut dengan salah satu balon dialog yang kosong sehingga nanti guru meminta siswa untuk mengisinya dengan benar. Baik itu dengan cara menyambung antara huruf yang satu dengan yang lain, melengkapi salah satu kata yang hilang, atau menulis keseluruhan kalimat.

3. Video klip

Pembelajaran menulis didahului pemutaran video klip yaitu sebuah pembelajarannya menulis yang dilakukan siswa setelah menyaksikan pemutaran video klip. Pada proses pembelajarannya guru meminta siswa untuk mengungkapkan imajinasinya dan fikirannya mengenai video klip yang diputarkan ke dalam bentuk tulisan.²⁹ Untuk pengembangan tingkat lanjut guru membuat video tentang kegiatan siswa, kemudian guru menampilkan video tersebut di kelas, kemudian meminta siswa untuk menulis rangkaian kegiatan tersebut menjadi berita singkat melalui prinsip pertanyaan 5W1H.³⁰

4. Poster

²⁸ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta:Ciputat Press, 2002), hal. 55.

²⁹ Susiana, “Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Medei Video Klip pada Siswa Kelas IX F SMP Negeri 2”, *Edu-Kata*, vol.1, No.2 (Agustus, 2014 :114).

³⁰ Sastri, dkk. “Pengembangan Media Audio Visual Pembelajaran Menulis Berita Singkat”, *Pena*, Vol.3, No.2 (Desember 2013), hal. 25.

Merupakan sebuah gambar yang memiliki warna yang menarik, tujuan penggunaan poster dalam pengajaran *kitâbah* ialah membantu daya nalar siswa dalam menjelaskan apa yang dilihatnya kemudian dituliskan menjadi kalimat-kalimat berbahasa Arab. Tentu poster yang digunakan harus disesuaikan dengan tema yang akan diajarkan agar siswa dapat menghubungkan sesuatu yang mereka hadapi.

5. Cerita Radio atau TV

Teknologi saat ini sangat cepat berkembang, namun dua media ini masih sangat kita perlukan untuk memperoleh informasi, selain dikembangkan untuk keterampilan menyimak, kedua media ini juga digunakan untuk mengembangkan keterampilan menulis yaitu dengan cara siswa diberi tugas untuk menyimak atau menonton cerita yang dapat diakses pada chanel tv Arab, BBC Arab, radio online, siaran berita Arab di kelas atau di rumah, kemudian menuliskan kosa-kata yang tidak dipahami, lalu menuliskan inti sari dari cerita tersebut.

6. Kaset Rekaman

Sama halnya dengan *ilmia'*, cara yang diterapkan pada media kaset rekaman ialah guru memperdengarkan rekaman berbahasa Arab, baik dari penutur asli maupun dari rekaman suara guru, kemudian siswa diminta untuk menulis ulang kalimat-kalimat yang telah di dengarkannya.

7. Foto dan Gambar

Media foto atau gambar merupakan salah satu media visual yang sangat menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran maharah al-kitabah,³¹ selain menarik media gambar/foto berperan sebagai umpan atau stimulus yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran maharah al-kitabah. Penerapan media ini ialah dengan cara guru membawa foto atau gambar kemudian meminta siswa untuk:³²

- a. Mendiskripsikan isi gambar/foto ke dalam bahasa Arab
- b. Mencari kosa kata,

31 Lestika dewi, "Pengaruh penggunaan media pembelajaran poster terhadap kemampuan menulis puisi" (oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rantau Utara Tahun pelajaran 2012/2013), Hal. 5

32 Suharti, "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Media Gambar Peristiwa" Pada Siswa Kelas VIII C. SMP Negeri 1 Suradadi. Widya sari, vol.16, No.2, (Mei 2014), Hal. 33-47.

- c. Mencarai lawan kata,
- d. Memberikan kesimpulan,
- e. Menjawab pertanyaan

Keseluruhan proses tersebut dilakukan dalam bentuk tulisan. Untuk pengembangan tingkat lanjut guru dapat menyajikan sebuah gambar peristiwa yang memuat informasi kejadian yang sedang terjadi di suatu tempat, daerah atau negara. Agar tidak terkesan kaku dan membuat siswa merasa bosan maka sajikan gambar atau foto yang berwarna hidup (3D) sehingga akan menjadi lebih menarik dan unik. Selanjutnya guru juga bisa menyajikan gambar berseri, kemudian meminta siswa untuk mendiskripsikan gambar tersebut ke dalam tulisan atau karangan sesuai urutan cerita pada gambar tersebut.³³

8. Internet

Dapat diketahui bahwa internet merupakan jaringan yang dapat memudahkan kita mengakses berbagai macam pengetahuan dari seluruh penjuru dunia. Menurut KBBI internet adalah jaringan komunikasi elektronik yang menghubungkan jaringan komputer dan fasilitas komputer yang terorganisasi di seluruh dunia melalui telpon atau satelit.³⁴ Kemahiran menulis dapat diasah melalui media internet ini dengan cara banyak mengakses dan membaca berita, makalah, blog, web, yang disajikan dalam situs-situs berbahasa Arab kemudian menuliskannya kembali dengan susunan dan gaya bahasa sesuai keinginan. Adapun aplikasinya dapat dilakukan melalui fasilitas e-mail. Untuk pengembangan lebih lanjut yaitu dengan Cara, guru atau murid menulis surat dalam bahasa Arab pada *Microsoft Word* atau sejenisnya dan mengirim dengan menggunakan *Attachment* melalui e-mail ke beberapa e-mail penulis Arab.³⁵

9. Lagu

33 Mamlu'atul Ni'mah dan Abdul Wahab Rosyidi, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang:Uin Malik Press, 2011), Hal. 137-139.

34 Ahamad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif* (Jakarta:Kencana, 2015), Hal. 143.

35 Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2011), Hal. 251.

Pemanfaatan media ini bermula dari banyaknya siswa yang senang mendengarkan lagu-lagu terutama lagu yang bertemakan cinta. Media ini dapat membantu siswa menambah kosa kata, selain itu siswa dapat kembali menuliskan apa yang telah mereka dengar dari lagu tersebut dengan tema yang sama tapi dalam bentuk dan jenis tulisan yang berbeda.³⁶

10. *Pup Up Book*

Merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi. *Pup up book* dapat digunakan sebagai contoh untuk menjelaskan konsep-konsep yang sangat abstrak dan memerlukan objek yang konkret pada mata pelajaran. Tampilan visual yang lebih berdimensi membuat narasi semakin terasa nyata ditambah lagi dengan kejutan yang diberikan dalam setiap halamannya. Gambar dapat secara tiba-tiba muncul dari balik halaman atau sebuah bangunan dapat berdiri megah ditengah-tengah halaman, kemudian perwujudan gambar bangunan itu dituangkan dalam tulisan. Pengembangan media ini dikhususkan untuk pembelajaran menulis narasi (cerita pendek).³⁷

11. Kartu kata untuk menyusun kata-kata

Salah satu media yang dapat digunakan untuk pembelajaran *kitâbah* adalah kartu kata. Pembelajaran dapat dilakukan dengan menulis cerita dengan bantuan kartu kata.

Media Papan Mahir Bahasa Sebagai Media Pembelajaran *Maharah Kitabah*

Papan Mahir Bahasa Arab adalah papan peraga *educative* yang merupakan terjemahan dari Papan Logico. Papan Mahir Bahasa Arab ini memiliki bentuk yang khas dan unik dibandingkan dengan papan lainnya. Keunikan Papan Mahir Bahasa Arab yaitu memiliki celah yang dapat diselipi lembar-lembar soal, pada sisi bawah

36 DIKLAT PROFESI GURU LPTK Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel *Strategi Dan Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Surabaya:Uinsa, 2011), Hal. 43.

37 Harry Andheska, “*Membangun Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Menulis dengan Memanfaatkan Media Pembelajaran Inovatif, Universitas Maritim Raja Ali Haji*”, *Bahastra*, Vol. XXXVI, No. 1 (oktober 2016), Hal. 65.

dan sisi kanan papan terdapat lintasan untuk menggeser keping-keping bulat warna-warni yang tertempel dan berfungsi untuk menjawab soal yang terkait dengan gambar. Cara menggunakannya sangat mudah, sehingga membuat anak-anak senang bermain sambil memikirkan jawaban dari berbagai pertanyaan dalam permainan edukatif ini. Sebagai alat bermain yang bersifat *edukative*, Papan Mahir Bahasa Arab dapat mengembangkan imajinasi, mengasah logika, dan meningkatkan keterampilan mereka. Cara penyajiannya yang khas juga membuat anak-anak dapat belajar mandiri, hampir tak perlu pendampingan.³⁸

Penggunaan media Papan Mahir Bahasa Arab dalam pembelajaran maharah kitabah bahasa Arab adalah sebagai berikut:

1. Sebelum memulai permainan guru mengedrilkan kosakata yang akan diajarkan dengan tepat dan benar
2. Guru memasukkan lembar soal pada celah papan melalui sisi atas
3. Guru memastikan seluruh keping warna pada papan terletak di bagian bawah
4. Guru meminta siswa memperhatikan kesesuaian warna keping dengan warna bulatan pada gambar soal (proses identifikasi). Warna keping pada papan mewakili soal yang ditandai dengan bulatan berwarna sama.
5. Guru meminta siswa untuk menggeser keping warna yang mewakili soal ke sisi jawaban yang benar
6. Demikian seterusnya, sampai seluruh keping di bagian bawah bergeser ke bagian kanan, dan seluruh soal terjawab
7. Untuk memeriksa jawaban, guru mencabut kertas soal dari papan, dibalik, dan dimasukkan lagi
8. Sisi kedua lembar kertas itu memuat jawaban soal, yang ditandai gambar bulatan warna disebelah kanan dalam urutan yang benar

³⁸ Siregar, Prie Morieta. *Papan Mahir Bahasa Arab, Mainan Kecerdasan untuk Buah Hati Anda.* (online), (<http://www.Dunia Anak Cerdas.com>, diakses 25 Mei 2010).

9. Jika urutan keping warna yang telah digeser siswa ke sebelah kanan papan (dari atas ke bawah) persis sama dengan urutan gambar bulatan warna pada kertas lembar jawaban, berarti seluruh soal telah diselesaikan dengan benar.
10. Guru meminta siswa untuk membuat kalimat atau mendeskripsikan kata dari semua kosakata yang ada pada Papan Mahir Bahasa Arab.
11. Guru mengoreksi jawaban siswa sesuai dengan kaidah penulisan yang benar.

Papan Mahir Bahasa Arab mempunyai banyak kelebihan diantaranya yaitu (1) Dirancang dengan mempertimbangkan perkembangan psikologi anak, (2) Cenderung dinikmati sebagai permainan yang mengasyikkan, (3) Menumbuhkan kreativitas dan imajinasi, (4) Mengembangkan kemampuan kognitif dan motorik, (5) Kemampuan berpikir logis yang mengarah pada pemecahan masalah, (6) Mengembangkan kemampuan mengidentifikasi permasalahan secara visual, (7) Menumbuhkan semangat pantang menyerah dan usaha mandiri, (8) Dalam kelompok dapat membangun kemampuan berinteraksi dengan orang lain, melalui diskusi dan perdebatan-perdebatan yang menyenangkan, (9) Dalam kelompok, menjadi wahana latihan berkomunikasi, (10) Menggairahkan, karena gambar warna-warni, pilihan topik, dan tingkat kesulitan yang amat bervariasi, (11) Mudah dimainkan. Sedangkan kelemahan Papan Mahir Bahasa Arab sebagai media pembelajaran antara lain: (1) Tidak dapat digunakan setiap waktu karena bentuk media Papan Mahir Bahasa Arab berukuran besar, (2) Materi pada Papan Mahir Bahasa Arab terbatas pada pembelajaran di kelas.

Papan Mahir Bahasa Arab ini dilengkapi dengan (a) Papan terbuat dari kayu triplek terdapat celah yang dapat diselipi lembar-lembar soal, (b) Pada sisi bawah dan kanan papan terdapat lintasan untuk menggeser keping-keping bulat warna-warni yang tertempel, (c) Lembar kertas memuat soal pada sisi satu, dan jawabannya pada sisi yang lain, (d) Pada sisi satu (soal) terdapat kasus (disebelah kiri) dan pilihan

jawaban (disebelah kanan), (e) Soal dapat juga berupa kaitan antara gambar-gambar disebelah kiri dan kanan, (f) Seluruh gambar atau soal ditandai dengan bulatan warna yang sesuai dengan warna keping pada papan peraga, dan (g) Buku petunjuk penggunaan Papan Mahir Bahasa Arab.

Kesimpulan

Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan, sedangkan tulisan merupakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Dalam komunitas tulis, paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat, yakni penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media yang berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Kitâbah merupakan keterampilan berbahasa yang rumit, karenanya keterampilan ini harus diurutkan setelah periode pelajaran yang menekankan pada bunyi (*marhalah syafawiyah*), namun kerumitan itu dapat kita atasi dengan menghadirkan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat dipahami sebagai perantara yang akan mengantarkan kita untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Papan mahir bahasa Arab merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk pembelajaran bahasa Arab pada maharah kitabah. Media papan mahir bahasa Arab dirancang dengan sistem bermain sehingga dalam pembelajaran media papan mahir bahasa Arab memberikan suasana bermain yang menyenangkan dan meningkatkan semangat belajar anak.

Penggunaan media Papan Mahir Bahasa Arab dalam pembelajaran maharah kitabah bahasa Arab adalah sebagai berikut:

1. Sebelum memulai permainan guru mengedrilkan kosakata yang akan diajarkan dengan tepat dan benar
2. Guru memasukkan lembar soal pada celah papan melalui sisi atas

3. Guru memastikan seluruh keping warna pada papan terletak di bagian bawah
4. Guru meminta siswa memperhatikan kesesuaian warna keping dengan warna bulatan pada gambar soal (proses identifikasi). Warna keping pada papan mewakili soal yang ditandai dengan bulatan berwarna sama.
5. Guru meminta siswa untuk menggeser keping warna yang mewakili soal ke sisi jawaban yang benar
6. Demikian seterusnya, sampai seluruh keping di bagian bawah bergeser kebagian kanan, dan seluruh soal terjawab
7. Untuk memeriksa jawaban, guru mencabut kertas soal dari papan, dibalik, dan dimasukkan lagi
8. Sisi kedua lembar kertas itu memuat jawaban soal, yang ditandai gambar bulatan warna disebelah kanan dalam urutan yang benar
9. Jika urutan keping warna yang telah digeser siswa ke sebelah kanan papan (dari atas ke bawah) persis sama dengan urutan gambar bulatan warna pada kertas lembar jawaban, berarti seluruh soal telah diselesaikan dengan benar.
10. Guru meminta siswa untuk membuat kalimat atau medeskripsikan kata dari semua kosakata yang ada pada Papan Mahir Bahasa Arab.
11. Guru mengoreksi jawaban siswa sesuai dengan kaidah penulisan yang benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Malang Press, 2008)
- Abdul Hamid, *Mengukur kemampuan Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki PRESS, 2010)
- Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung:Remaja Rosda Karya, 2011)
- Ahamad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikatif* (Jakarta:Kencana, 2015)
- Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang : Misykat, 2012)
- Ahmad Fuad Mahmud ‘Ulyan, *al-Maharah al-Lughawiyah, Mahiyatuha wa Turuqu Tadrisuha*, (Riyadh: Darul Muslim, 1992)
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta:Ciputat Press, 2002)
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2013)
- Azhar Arsyad,, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002)
- Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2011)
- DIKLAT PROFESI GURU LPTK Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel *Strategi Dan Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Surabaya:Uinsa, 2011)
- Harry Andheska, “*Membangun Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran Menulis dengan Memanfaatkan Media Pembelajaran Inovatif*, Universitas Maritim Raja Ali Haji”, *Bahastra*, Vol. XXXVI, No. 1 (oktober 2016)
- Hasan Ja’far Khalifah, *Fushul fi Tadris al-Lughah al-‘arabiyah*, (Ibtidai,Mutawasith,tsanawy)
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: UPI & Rosda Karya, 2008),
- Lestika dewi, “*Pengaruh penggunaan media pembelajaran poster terhadap kemampuan menulis puisi*” (oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rantau Utara Tahun pelajaran 2012/2013)
- Mamlu’atul Ni’mah dan Abdul Wahab Rosyidi, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang:Uin Malik Press, 2011)

- Sastri, dkk. “*Pengembangan Media Audio Visual Pembelajaran Menulis Berita Singkat*”, Pena, Vol.3, No.2 (Desember 2013)
- Siregar, Prie Moriesta. *Papan Mahir Bahasa Arab, Mainan Kecerdasan untuk Buah Hati Anda*. (online), (<http://www.Dunia Anak Cerdas.com>, diakses 25 Mei 2010).
- Suharti, “*Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Melalui Media Gambar Peristiwa*” Pada Siswa Kelas VIII C. SMP Negeri 1 Suradadi. Widyasari, vol.16, No.2, (Mei 2014)
- Susiana, “*Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen dengan Media Video Klip pada Siswa Kelas IX F SMP Negeri 2*”, Edu-Kata, vol.1, No.2 (Agustus, 2014 :114)
- Syamsi Setiadi, *Peningkatan Keterampilan Kitabah Arabiyah Mahasiswa Melalui Metode Tutor Sebaya*, dalam Jurnal Al Bayan Vol. 9, No. 1, Januari-Juni (Jakarta: 2017),
- Umi Hanifah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab* (Surabaya:Uinsa Press, 2014)